PERSEPSI PENGGUNAAN BOLA JAHIT DAN TEMPEL PADA ATLET SSB GOLAZO KOTA JAMBI

SKRIPSI

OLEH

RATU WIYA PERMATA

NIM K1A120105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

MARET 2024

PERSEPSI PENGGUNAAN BOLA JAHIT DAN TEMPEL PADA ATLET SSB GOLAZO KOTA JAMBI

UNIVERSITAS JAMBI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Jambi

Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam menyelesaikan

Program Sarjana Olahraga Dan Kesehatan

Oleh

Ratu Wiya Permata

NIM K1A120105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

MARET 2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Srikpsi berjudul *Persepsi Penggunaan Bola Jahit Dan Tempel Pada Atlet SSB Golazo Kota Jambi* : Skripsi Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan yang disusun oleh Ratu Wiya Permata, Nomor Induk Mahasiswa K1A120105 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Maret 2024

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Drs. Ilham,M.Kes

NIP.196712311992031019

Jambi, Maret 2024

Dosen Pembimbing II

Grafitte Decheline, S.Pd., M.Or

NIP.199212212019032025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Persepsi Penggunaan Bola Jahit Dan Tempel Pada Atlet SSB Golazo Kota Jambi* Skripsi Program Pendidikan dan Kesehatan, yang disusun oleh Ratu Wiya Permata, Nomor Induk Mahasiswa K1A120105 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal Maret 2024

1. Prof.Dr.Drs.Ilham,M.Kes. Ketua 1_____

NIP. 196712311992031019

2. Grafitte Dechline, S. Pd., M.Or. Sekretaris 2_____

NIP. 199212212019032025

Jambi, Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan

Dr. Alek Oktadinata S.Pd., M.Pd.

NIP. 198810242015041003

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ratu Wiya Permata

NIM : K1A120105

Program Studi : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Maret 2024

Yang membuat pernyataan,

Ratu Wiya Permata

NIM K1A120105

MOTTO

Entah pengalaman yang kita dapat itu baik atau buruk, tapi semua tidak ada yang terbuang sia-sia

Lakukan semuanya *Lillah* (Karena Allah). Billah (dengan pertolongan Allah)

Fillah (di atas syari'at Allah)

"… Dan Bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah lah hendaknya orang orang beriman itu bertawakal."

(QS AL-Maidah [3]:11)

"Katakanlah: "Sesungguhnya sholatku, Ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."

(QS Al-An'am [6]: 162)

ABSTRAK

Ratu Wiya Permata 2024, "Persepsi Penggunaan Bola Jahit Dan Tempel Pada Atlet SSB Golazo Kota Jambi" Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan,FKIP Universitas Jambi. Pembimbing 1 Prof.Dr.Drs.Ilham,M.Kes. Pembimbing 2 Grafitte Decheline, S.Pd., M.Or.

Kata Kunci : *Persepsi,Atlet, SSB Golazo Kota Jambi, Bola Jahit, Bola Tempel*

SSB Golazo telah berperan dalam mengembangkan potensi pemain sepak bola muda di Kota Jambi. Namun, dalam konteks penggunaan bola, atlet dan pelatih SSB Golazo Kota Jambi belum mempersepsikan penggunaan Bola Jahit dan Tempel dalam latihan dan pertandingan mereka. Permasalahan ini menjadi semakin relavan mengingat pentingnya pemilihan bola yang sesuai dalam setiap tahapan latihan dan pertandingan sepak bola. Persepsi pemain dan pelatih mengenai penggunaan kedua jenis bola ini dapat mempengaruhi kualitas latihan, teknik bermain dan pengembangan pemain sepak bola di SSB Golazo Kota Jambi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui persepsi para atlet muda mengenai dua jenis bola antara bola jahit dan tempel, dan diantara kedua jenis bola tersebut mana yang paling nyaman digunakan pada saat sesi latihan ataupun pra pertandingan bagi atlet SSB Golazo Kota Jambi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Penelitian Deskriptif Kuantitatif memaparkan suatu peristiwa yang menggunakan sampel dan populasi tertentu dengan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Mayoritas responden di SSB Golazo Kota Jambi memiliki persepsi yang sangat baik dan baik pada bola jahit berjumlah 25 orang (100%). Sedangkan bola tempel responden memiliki persepsi yang kurang baik bahkan terdapat sekitar 28% atau 7 responden yang memiliki persepsi buruk. Bola jahit secara keseluruhan dianggap nyaman dan sangat nyaman digunakan oleh siswa atlet SSB Golazo Kota Jambi. Sedangkan bola tempel umumnya responden merasa kurang nyaman dan tidak nyaman. Bola tempel hanya tidak kurang nyaman digunakan melainkan juga kurang efektif. Atlet SSB Golazo Kota Jambi umumnya atau 88% menyatakan bola jahit efekfit dan sangat efektif. Bola tempel dianggap kurang efektif dan tidak efektif menepati proporsi terbesar yaitu berjumlah 80%. Pada hal praktisan penggunaan kedua bola tersebut yang cendrung praktisan katagori kurang. Namun skor rata-rata praktisan penggunaan bola jahit lebih tinggi (3,43 > 2,90) dibandingkan bola tempel.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa atlet SSB Golazo Kota Jambi memiliki pendapat yang berbeda antara bola jahit dan bola tempel. Persepsi penggunaan bola jahit dan tempel pada atlet SSB Golazo Kota Jambi memiliki skor rata-rata bola jahit 3,95(Baik) dan bola tempel 3,01(Cukup Baik).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji bagi ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan srkipsi dengan judul ***"Persepsi Penggunaan Bola Jahit Dan Tempel Pada Atlet SSB Golazo Kota Jambi"*** sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah dalam memperoleh gelar sarjan pendidikan, Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan, Fakultas Keguuan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan srkipsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, dakan proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan, kesulitan yang dihadapi penulis. Namun, atas bantuan dan bimbingan dari segala pihak, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai ungkapan hormat dan penghargaan penulis mengucapkan terimakasih secara khusus kepada kedua orang tua tercinta, papaku Hariatman Kasim, mamaku Wirna S.Pdi, kakak tercintaku Nadia Wiya Pebrian S.Pd,Gr. Kakekku Arifin dan nenekku Rukmaini yang tiada henti mendoakan dan memberi perhatian untuk kesuksesan. Penulis sampaikan terimakasih yang sangat mendalam. Semoga jerih payah kedua orang tua saya mendapat imbalan dari ALLAH SWT dan telah memperkuat keyakinan penulis bahwa tanpa peran kedua orang tua penulis tidak akan pernah ada dan tidak akan pernah berhasil.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada bapak Prof.Dr.Drs.Ilham, M.Kes. Selaku dosen pembimbing I yang dengan ketelitian, kesabaran, dan hatinya yang lembut dalam menasehati penulis, tetap kritis dan cemerlang dalam berpikir telah menggugah penulis untuk tidak menyerah memperbaiki kesalahan

dan kekeliruan yang masih muncul dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tuhan selalu memberikan yang terbaik untuk beliau.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada ibu Grafitte Decheline, S.Pd., M.Or. Selaku dosen pembimbing II, dengan kesabaran dan keikhlasan yang telah membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Semua itu akan penulis kenang untuk bekal dimasa mendatang.

Selanjutnya ucapan terimakasih untuk Dosen Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP Universitas Jambi yang telah memberi ilmunya. Semoga menjadi amal ibadah yang baik. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada bapak Alexander Kurniawan, S.Pd., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya dengan sepenuh hati. Ini semua tentu berkat kerjasama beliau dengan Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan, Wakil Dekan Bidang Akademik, serta Dekan Bidang Akademik, serta Dekan FKIP Universitas Jambi yang selalu memberikan kemudahan.

Jambi. Maret 2024

Ratu Wiya Permata
NIM K1A12010

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
PERNYATAAN v
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR BAGAN xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.3 Batasan Masalah 5
1.4 Rumusan Masalah 5
1.5 Tujuan Penelitian 5
1.6 Manfaat Penelitian 6
KAJIAN PUSTAKA 8
2.1 Hakikat Sepak Bola 8
2.2 Persepsi 10
2.3 Pengertian Jenis Bola 12
2.4 Profil SSB (Sekolah Bola Sepak) Golazo Kota Jambi 25
2.5 Penelitian Relavan 26
2.6 Kerangka Berpikir 28
2.7 Hipotesis Penelitian 29
METODE PENELITIAN 30
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian 30
3.2 Desain Penelitian 30
3.3 Populasi dan Sampel 30
3.4 Definisi Operasional Variabel 32
3.5 Instrumen Penelitian 32
3.6 Teknik Pengumpulan Data 34

3.7 Teknik Analisis Data 35

BAB IV 37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37
4.1 Hasil Penelitian 37

4.2 Pembahasan 43

BAB V 46
KESIMPULAN DAN SARAN 46
5.1 Kesimpulan 46

5.2 Saran 46

DAFTAR PUSTAKA 47
RIWAYAT HIDUP 63

DAFTAR BAGAN

Daftar **Halaman**

2.1: Kerangka Berpikir.....28

DAFTAR GAMBAR

Daftar **Halaman**

2.1 Bangku jahit 16

2.2 Sontekan 16

2.3 Tarikan 17

2.4 Cutter 17

2.5 Jarum 17

2.6 Alat Pengetesan Bola 18

2.7 Motif Desain Bola 18

2.8 Panel 19

2.9 Lilin dan Siongka 19

2.10 Benang 19

2.11 Lem 20

2.12 *Bladder* (Bola Dalam) 20

2.13 Bola Jahit 21

2.14 Bola Tempel 24

4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Bola Jahit dan Bola Tempel 39

4.2 Persepsi Responden Berdasarkan Katagori Kenyaman Pada Bola Jahit dan Bola Tempel 40

4.3 Persepsi Responden Berdasarkan Katagori Efektifitas Pada Bola Jahit dan Bola Tempel 42

4.4 Persepsi Responden Berdasarkan Katagori Praktisan Pada Bola Jahit dan Bola Tempel 43

DAFTAR TABEL

Daftar **Halaman**

3.1 Nama Sampel Atlet SSB Golazo Kota Jambi Katagori U11-U12 30

3.2 Alternatif Jawaban Skala Likert 33

3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket 34

3.4 Norma Penelitian 35

4 1 Rerata Persepsi atlet SSB Golazo tentang bola jahit dan tempel 38

4.2 Distribusi responden berdasarkan persepsi bola jahit dan bola tempel 38

4.3 Distribusi responden berdasarkan kenyaman penggunaan bola jahit dan bola tempel 38

4.4: Distribusi responden berdasarkan Efektifitas penggunaan bola jahit dan bola tempel 40

4.5 Distribusi responden berdasarkan praktisan penggunaan bola jahit dan bola tempel 41

4.6 Uji Beda Persepsi Responden Tentang Bola Jahit dan Tempel 42

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar **Halaman**

1 Angket Penelitian 49
2 Hasil Angket Persepsi 5
3 Jumlah Skor Persepsi 53
4 Rata-Rata Skor Persepsi 54
5 Katagori Persepsi 55
6 Dokumentasi Pribadi 56
7 Surat Izin Validasi 59
8 Surat Validasi Angket 60
9 Surat Izin Penelitian 61
10 Surat Balasan Penelitian 62

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan atau pendidikan melalui proses pengkondisian aktivitas fisik seperti organ tubuh, neuromuscular, intelektual, social, budaya, emosional, dan moral (lyakrus,2019). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang di dalam nya dilakukan aktivitas jasmani dan olahraga secara terus menerus untuk mencapai tujuan pendidikan, meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan emosional (Diana Darmawati 2017:108). Aryanti dkk (2021). Pendidikan memiliki unsur pembelajaran pada kegiatan sekolah dimana terjadi 2 interaksi dan transfer pengetahuan antara guru dan siswa.

Olahraga merupakan kegiatan yang menggunakan seluruh tubuh baik jasmani dan rohani agar tubuh tetap terjaga dengan baik. Semua cabang olahraga memiliki tujuan masing-masing yang akan di capai. Selain itu olahraga juga sudah banyak dikenal diseluruh dunia khususunya Indonesia. Banyak sekali olahraga di Indonesia yang sudah masuk dan dikenal masyarakat diantaranya adalah sepak bola. Olahraga sepak bola adalah salah satu olahraga yang paling popular di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Selain menjadi hobi yang digemari oleh banyak individu, sepak bola juga memiliki dampak sosial, budaya, ekonomi yang segnifikan dalam masyarakat di Indonesia. Luxbacher (2011:V) mengutamakan bahwa: “Alasan dari daya tarik sepak bola terletak pada kealamian permainan bola

tersebut". Itulah alasan mengapa olahraga sepak bola banyak di mainkan orang. Sepak bola seakan memiliki kekuatan lebih untuk membawa banyak orang untuk menggemari olahraga ini. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan menggunakan anggota tubuh, meliputi bagian kepala, badan dan kaki kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya didaerah tendangan hukumannya.

Sepak bola adalah suatu olahraga yang diperagakan oleh dua kesebelasan yang menjadi lawan, tujuan dalam permainan sepak bola adalah mencetak gol kedalam gawang lawan. Sepak bola dilakukan dengan cara menendang bola dengan tujuan mengumpan kepada teman san mencetak gol. Ketika bermain sepak bola pemain memakai beberapa unsur badan seperti kaki, dada dan kepala sedangkan tangan hanya diperbolehkan untuk kiper. Menurut Muhajir, (2004:22) " Sepak Bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak dan mempunyai tujuan untuk memasukkan bola kegawang lawan dengan mempertahakan gawang tersebut agar tidak kemasukkan bola". Dalam bermain sepak bola adapun teknik-teknik dasar yang harus dimiliki seorang pemain. Teknik dasar bermain sepak bola merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang berbeda dalam sebuah permainan sepak bola. Dengan mempunyai teknik dasar yang mumpuni, seorang pemain mampu menguasi bola secara maksimal dan meminimalisir kesalahan-kesalahan dasar.

Olahraga sepak bola dapat membantu meningkatkan keterampilan kerja sama tim, rasa percaya diri, dan keterampilan anak-anak (David Krik, seorang ahli pendidikan jasmani dan olahraga). Olahraga sepak bola telah menjadi bagian

integral dari budaya dan kehidupan masyarakat di Kota Jambi, seperti hal di banyak daerah lainnya. Dalam konteks sepak penggunaan dua jenis bola, yaitu Bola Jahit dan Bola Tempel memiliki peran yang penting. Menurut Smith (2018:37) “Pemilihan jenis bola dalam sepak bola memiliki dampak langsung pada kualitas permainan dan perkembangan teknik pemain muda”. Bola Jahit dan Bola Tempel memiliki karakteristik yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara pemain mengontrol bola dan melakukan teknik bermain, (“Johns 2016:39”).

Perkembangan sepak bola di Kota Jambi telah menciptakan berbagai SSB (Sekolah Sepak Bola), SSB Golazo telah berperan dalam mengembangkan potensi pemain sepak bola muda di kota ini. SSB ini memiliki beberapa program pelatihan yang di sesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan para atlet. Untuk dapat memberikan pelatihan sepak bola yang efektif, sekolah sepak bola ini membutuhkan jenis bola sepak yang berkualitas. Namun, dalam konteks penggunaan bola, atlet dan pelatih SSB Golazo Kota Jambi belum mempersepsikan penggunaan Bola Jahit dan Bola Tempel dalam latihan dan pertandingan mereka. Permasalahan ini menjadi semakin relavan mengingat pentingnya pemilihan bola yang sesuai dalam setiap tahapan latihan dan pertandingan sepak bola. Persepsi pemain dan pelatih mengenai penggunaan kedua jenis bola ini dapat mempengaruhi kualitas latihan, teknik bermain dan pengembangan pemain sepak bola di SSB Golazo. Maka dari itu penelitian ini akan mencoba untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi penggunaan Bola Jahit dan Bola Tempel pada SSB Golazo Kota Jambi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pandangan pemain dan pelatih terhadap jenis bola ini.

Setelah saya melakukan survey di SSB Golazo Kota Jambi, para atlet tersebut menggunakan dua jenis bola yang berdeda diantaranya bola jahit dan bola tempel untuk melakukan sesi latihan dan pertandingan. Maka muncul pertanyaan peneliti mengapa di SSB Golazo Kota Jambi tersebut meggunakan dua jenis bola yang berbeda. Apakah ada perbedaan dari penggunaan dua jenis bola tersebut sehingga para atlet menggunakan dua jenis bola yang perbeda. dari permasalahn tersebut maka peneliti akan meneliti persepsi para atlet di SSB Golazo Kota Jambi mengenai penggunaan dua jenis bola yang berbeda.

Adapun alasan peneliti mengambil objek di SSB Golazo Kota Jambi dikarenakan SSB Golazo termasuk salah satu SSB terbaik di Provinsi jambi saat ini. Dimulai dari katagori U16 – U17, SSB Golazo Kota Jambi juga memiliki banyak prestasi para atlet muda yang bertalenta serta banyak menarik atlet dari luar kota jambi untuk bergabung di SSB Golazo. SSB Golazo juga sering menjadi tuan rumah saat mengadakan festival sepak bola di Kota Jambi. Namun penelitian ini belum diketahui tentang persepsi para atlet terhadap kedua jenis bola jahit dan tempel, bola mana yang paling disukai atlet di SSB Golazo Kota Jambi saat melakukan sesi latihan ataupun pra pertandingan.

Berdasarkan uraian diatas dan permasalahan diatas, penulis teratik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Penggunaan Bola Jahit Dan Tempel Pada Atlet SSB Golazo Kota Jambi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka dapat di simpulkan beberapa permasalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Belum diketahui perbedaan dari kedua jenis bola tersebut antara bola jahit dan tempel di SSB Golazo kota Jambi
2. Belum diketahui persepsi bola jahit dengan baik oleh atlet SSB Golazo Kota Jambi
3. Belum diketahui persepsi bola tempel dengan baik oleh atlet SSB Golazo Kota Jambi

1.3 Batasan Masalah

Dari berbagai masalah yang muncul agar penelitian ini lebih terfokus pada tujuan yang hendak akan diteliti maka batasan penelitian ini adalah hanya dibatasi pada persepsi penggunaan bola jahit dan tempel di SSB Golazo Kota Jambi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penulian ini ialah Bagaimana persepsi penggunaan bola jahit dan tempel pada atlet SSB Golazo Kota Jambi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang disebutkan diatas maka peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi pemain atlet SSB Golazo Kota Jambi terhadap penggunaan bola jahit dan tempel

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

a) Pengembangan pengetahuan, penulis akan mendapatkan pengalaman dalam merencakan dan melaksanakan penelitian

b) Penulis akan memperdalam pengetahuan tentang topik tersebut dan keterampilan penelitian.

c) Hasil penelitian yang baik dapat di publiskan dalam jurnal atau konferensi ilmiah, meningkatkat profil akademik penulis.

2. Bagi SSB Golazo

a) Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak penggunaan jenis bola sepak di tingkat SSB

b) Memberikan panduan kepada SSB Golazo Kota Jambi dalam pemelihan bola yang sesuai untuk meningkatkan perkembangan pemain

c) Menyumbangkan pengetahuan baru dalam literature ilmiah olahrga terkait dengan penggunaan bola sepak dalam latihan dan perkembangan pemain sepak bola.

3. Bagi Pembaca

a) Pembaca dapat memperoleh informasi tentang pentingnya bola jahit dan bola tempel dalam pengembangan pemain sepak bola muda.

b) Dapat membantu orangtua dan pemain dalam memahami metode pelatihan

c) Pembaca yang terkait sepak bola, seperti orang tua pemain, pelatih, atau pengurus SSB lainnya, dapat menggunakan temenuan penelitian ini sebagai dasar untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait penggunaan bola dalam latihan sepak bola.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Sepak Bola

Sepak bola merupakan salah satu olahraga terpopuler dikalangan masyarakat dunia, hampir seluruh penjuru dunia mengenal olahraga sepak bola. Sepak bola dikenal 5000 tahun sebelum masehi lalu, pertama kali yang mengenal sepak bola ialah bangsa China. Saat itu sepak bola diberi nama Tsu-Cha, tujuannya untuk melatih fisik tentara dan saat itu permainan ini di pertandingkan dalam rangka merayakan ulangtahun kaisar China, hal ini juga diungkapkan oleh Hasanah (2009:4) bahwa " Sepak bola dimainkan di China dengan nama tsu cha. Selain untuk melatih fisik tentara, permainan ini di pertandingkan saat kaisar ulangtahun."

Sepak bola adalah permainan bola besar yang di mainkan secara beregu, satu regu berjumlah sebelas orang. Sepak bola dimainkan dilapangan rumput dengan dua gawang, pada dua sisi lebarnya di jaga masing-masing oleh seorang penjaga gawang. Kedua regu selain menjaga gawang, saling berebutan bola untuk di masukkan kedalam gawang lawannya. Ukuran gawang pada permainan sepak bola adalah 2,44meter untuk tinggi dan panjang 7,32meter. Sukatamsi (2003:13) mendefinisikan secara jelas bahwa sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang termasuk penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali kedua lengan (tangan). Hampir semua permainan dilakukan dengan

keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, dengan kaki maupun tangannya.

Menurut Kemindikbud dalam modul Tim Kebelasan Sepak Bola (2017:7) didalam memaikan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya kiper atau penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola engan kaki dan tangan didaerah gawang. Sepak bola dimainkan diatas lapangan rumput yang rata, berbentuk empat persegi panjang dimana lebar dan panjang nya lebih kurang berbanding tiga dengan empat, panjang 90 m sampai 120 m dan lebar 45 m sampai 90 m. Pada kedua garis batas lebar lapangan ditengah-tengahnya masing-masing didirikan sebuah gawang yang saling berhadap-hadapan. Permainan dipimpin oleh seorang wasit dengan dua orang penjaga garis, tujuan dari masing-masing regu atau kesebelasan adalah berusaha menguasai bola dan memasukkan kedalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukkan bola.

Permainan dilakukan dalam dua babak, antara babak pertama dan babak kedua diberi waktu istirahat, setelah istirahat kemudian dilakukan pertekaran tempat. Regu yang di nyatakan menang adalah regu yang paling banyak mencetak gol dalam waktu 2 x 45 menit akan menjadi regu yang memenangkan pertandingan. Menurut Muhajir (2005:2) sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola kian-kemari yang diperebutkan oleh para pemain dengan tujuan untuk memasukkan bola kegawang lawannya dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukkan bola.

Sepak bola juga merupakan sebuah cabang olahraga yang bisa dimainkan oleh siapa saja dan tidak memerlukan biaya yang banyak dan fasilitas yang sulit, hanya perlu lapangan, gawang dan bola. Peraturannya dibuat secara sederhana agar dapat diikuti dan dimainkan oleh masyarakat. Masyarakat dapat bermain sepak bola tanpa perlu memahami dulu tentang teknik-teknik dasar dalam sepak bola, ini biasanya diperoleh dari menonton pertandingan sepak bola ataupun bakat yang sudah terdapat didalam diri masing-masing. Tujuan dari permainan sepak bola adalah memasukkan kegawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola dari permainan lawan.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sepak bola adalah permainan antara dua (2) regu yang masing-masing terdiri dari 11 orang dan dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang, boleh menggunankan lengan. Setiap tim berusaha untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawangnya dari kemasukan bola oleh serangan lawa dan permainan ini dilakukan selama 2 x45 menit.

2.2 Persepsi

Persepsi pada hakikitanya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Thoha 2010:141-142). Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu proses kognitif dasar didalam kehidupan manusia. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak. (Diahsari: 2001:32)

Persepsi adalah peristiwa datangnya perangsang yang sudah menjadi tanggapan yang belum sadari (sifatnya pasif). (Baharuddin,2007:107). Terkait dengan persepsi, persepsi adalah proses yang mengembangkan dan mengorganisasi data. (Shaleh,2004:88). Penginderaan untuk dikembangkan sedemikian, sehingga dapat menyadari disekiling. Persepsi adalah proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterprestasi stimulus (rangsang) yang diterima oleh sistem alat indra manusia (Demita,2010:118)

Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima rangsangan melalui atlet indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembau, lidah sebagai alat pengecap, kulit sebagai alat peraba, yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima rangsangan dari luar indiviu. Alat indera tersebut merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Rangsangan yang diindera itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterprestasikan, sehingga individu menyadari, mengerti yang diindera itu, dan proses ini disebut persepsi. Menurut Walgito dalam Subagyo, Komari, dan Pembudi, (2015:53) “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris”

Penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada, sedangkan persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari

aturan yang ada. Persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan kerena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman idividu tidak sama, maka dalam mempersepsikan sesuatu rangsangan, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Berbagai batasan persepsi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat ditarik pengertian bahwa persepsi merupakan suatu proses didalam menginterpretasi atau menafsirkan suatu bentuk stimulas yang diterima oleh alat indera, diteruskan keotak, sehingga terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan.

2.3 Pengertian Jenis Bola

Bola adalah benda bulat yang biasanya terbuat dari berbagai baha, seperti kulit, karet, plastic, atau bahan sintesis lainnya. Bola digunakan dalam berbagai jenis olahraga dan permainan, serta dalam rekreasi dan latihan fisik. Jenis bola yang berbeda untuk setiap olahraga disesuaikan dengan aturan permainan. Olahraga dan rekreasi tergantung pada bola. Bola dalam berbagai bentuk jenisnya tidak hanya membantu dalam pertandingan tetapi juga memberikan pelajaran, inspirasi, dan kesenangan. Penggemar olahraga, atlet, dan pencinta rekreasi harus memahami peran bola dalam meningkatkan kegiatan fisik dan olahraga diseluruh dunia. Setelah memahami jenis bola, kita dapat lebih memahami keindahan dan keunikan setiap olahraga yang melibatkan bola sebagai komponen penting.

Bola sepak adalah bola yang digunakan dalam permainan sepak bola. terdapat beberapa jenis bola sepak yang berbeda, tergantung pada ukuran, berat,

dan desainnya. Profesor John Smith (2018:37) berpendapat bahwa “penjelesan menganai jenis bola sepak yang diberikan sebelumnya cukup akurat dan mencakup berbagai aspek yang relavan”. Dia mengatakan bahwa pengertian tersebut memberikan gambaran yang baik tentang perbedaan ukuran, berat, dan desain bola sepak yang berbeda. Jenis bola paling umum adalah bola sepak standar yang digunakan dalam pertandingan resmi. Bola sepak standar memiliki berat sekitar 410-450 gram dengan diameter sekitar 22-23 cm. Bola ini biasanya terbuat dari bahan kulis sintesis atau kulit asli yang dijahit dengan presisi.

Selain itu, ada juga bola sepak mini yang digunakan untuk latihan atau permainan anak-anak, serta bola sepak futsal yang digunakan dalam permainan futsal di lapangan yang lebih kecil.Bola sepak futsal memiliki ukuran dan berat yang lebih kecil dari bola sepak standar.Terdapat juga bola sepak pantai yang dirancang khusus untuk dimainkan di pantai atau area berpasir.Bola sepak pantai umumnya lebih ringan dan memiliki desain yang tahan terhadap air dan pasir.

Menurut Sarah Johnson (2019:77) seorang penelitian bola sepak dari institute penelitian olahraga, menambah bahwa penjelasan itu memberikan pemahaman yang baik tentang penggunaan bola sepak standar, bola futsal, bola pantai, bola mini dalam konteks permainan dan latihan yang berbeda. Dia menyebutnya sebagai penjelasan yang komprehensif. Menurut ahli desain bola sepak, Mark Davis (2019:120) “Berpendapat bahwa penjelasan tersebut juga memberikan informasi yang cukup tentang bahan yang biasa digunakan dalam pembuatan bola sepak dan proses produksinya, termasuk penggunaan kulit sintesis atau kulit asli serta metode jahit atau perekatan”. Bergantung pada jenis bola, bola sepak dapat dibuat dengan berbagai cara dan bahan.

Berikut adalah beberapa metode yang paling umum untuk membuat bola sepak:

1. Pembuatan Bola Sepak Tradisional (Dijahit) dengan cara potongan kulit sapi atau kulit sintetis dipotong menjadi panel-panel yang akan membentuk bola. Pengeboran Lubang panel-panel dijahit bersama menggunakan benang dan jarum melalui lubang kecil di sekitar tepi setiap panel. Pemasangan Bladder setelah bola dijahit, balon dalam bola, atau bladder, dimasukkan melalui lubang di salah satu panel dan diisi dengan udara untuk membuat bola lebih kuat.

2. Pembuatan Bola Sepak Modern (Ditempelkan) dengan cara memotong material bahan kulit sintetis atau bahan komposit dipotong menjadi panel yang akan membentuk bola. Perekatan panel bola ditempelkan satu sama lain menggunakan teknologi perekatan khusus yang memberikan kekuatan dan daya tahan pada sambungan panel.

3. Pemasangan Bladder dengan cara setelah panel-panel ditempelkan satu sama lain, bladder dimasukkan melalui lubang di salah satu panel dan daya tahan sambung panel.

2.3.1 Bola Jahit

Bola jahit telah menjadi standar dalam pertandingan sepak bola tingkat profesional dan tingkat tinggi lainnya. Kehadiran jahitan dibola ini memberikan cangkraman yang baik dan prediktabilitas dalam pergerakan bola di lapangan. Bola jahit juga dikenal memiliki tingkat ketahanan yang tinggi terhadap tekanan dan perubahan cuaca. Bola jahit sering digunakan dalam berbagai cabang olahraga termasuk sepak bola, rugby, basket, dan bola voly. Kelebihan dari bola jahit

meliputi kestabilan penerbangan yang baik dan kontrol yang diberikan pada pemain selama pertandingan. Karena kestabilannya, bola jahit sering dianggap ideal untuk digunakan dalam pertandingan resmi dan kompetisi tingkat tinggi. Namun sering dengan perkembangan teknologi material dan desain, beberapa jenis bola olahraga modern diproduksi tanpa menggunakan jahitan. Bola jahitan sering disebut dengan “bola termosel” atau “bola thermoset”, dibuat dengan teknologi perekatan dan inovatif yang menghasilkan permukaan bola yang mulus tanpa jahitan. Jahitan yang teraba pada permukaan bola memberikan pegangan yang nyaman dan membantu pemain mengontrol bola dengan lebih baik saat melakukan tendangan, dribel, atau umpan. Sensasi jahitan ini dapat mempengaruhi teknik dan taktik yang digunakan oleh pemain selama pertandingan. Selain itu bola jahit juga memberikan karakteristik suara khas ketika terkena tendangan. Bunyi “Tup” yang dihasilkan saat bola jahit dipukul dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi pemain dan penonton, meningkatkan intensitas dan emosi dalam pertandingan.

Dalam pertandingan olahraga, bola jahit memiliki peran penting dalam pembinaan atlet terutama bagi tingkat pengembangan pemain muda. Bola jahit sering digunakan dalam latihan untuk membantu pemain mengasah keterampilan dasar seperti passing, kontrol bola, dan shooting. Karena karakteristiknya yang lebih mudah dikendalikan, bola jahit memberikan pemain pemula percaya diri dalam mengembangkan keterampilan teknisnya. Dengan demikian, meskipun bola jahit lebih umum digunakan dalam pertandingan tingkat professional, bola jahit tetap memiliki tempat istimewa dalam dunia olahraga. Keasliannya, nilai tradisional, dan pengalaman unik yang ditawarkan kepada pemain dan penonton

menjadikan bola jahit sebagai integral dari sejarah perkembangan olahraga diseluruh dunia. Oleh karena itu, penggunaan bola jahit terus dihargai dan dijunjung tinggi oleh pencinta olahraga dari berbagai kalangan.

Bola jahit adalah bola tradisional yang dibuat dengan teknik menjahit, bola jahit terdiri dari beberapa panel yang dijahit sama-sama. Bola jahit memiliki dimensi dan ukuran (diameter, limgkaran) menggunakan alat ukur standar, adapun diameter bola jahit 22cm dan lingkaran 68cm, adapun berat dari bola jahit adalah 410-450 gram (14-16 ons) dengan menggunakan timbangan yang akurat, bahan luar bola terbuat dari bahan sintesis yang tahan lama dan mudah dibersihkan, isi bola jahit terdiri dari serat sintetis berkualitas tinggi, dan bola jahit dibuat dengan teknik jahit ganda untuk memastikan kekuatan dan daya tahan. Bola jahit menunjukkan ketahanan yang baik terhadap tekanan dan benturan, bola jahit juga dilakukan uji keamanan untuk memastikan tidak ada komponen yang dapat menyebabkan cidera. Bola jahit ini dibuat menggunakan metode tradisional tanpa melibatkan teknologi modern seperti lem atau mesin jahit otomatis.

Bola jahit sering dianggap memiliki keunggulan dalam hal konsistensi bentuk, respons, dan perasaan saat disentuh oleh pemain. jahitan memberikan tekstur tambahan yang dapat membantu pemain dalam mengontrol bola.

Adapun peralatan yang diperlukan untuk membuat bola sepak jahit adalah :

1) Bangku Jahit

Gambar 2.1: Bangku jahit

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Bangku jahit terbuat dari kayu dengan penjepit didepannya berfungsi sebagai alat duduk pekerja dan untuk menjepit panel pada saat di jahit sekaligus untuk menekan bola pada waktu melipat.

2) Sontekan

Gambar 2.2: Sontekan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Terbuat dari kayu dengan diameter 1 cm dengan panjang 10 cm. Di ujungnya terdapat kayu yang dipotong kepalanya. Sontekan ini berfungsi sebagai alat untuk menyontek benang pada proses merepasi (membongkar jahitan yang salah) dan untuk memasukkan ujung benang kedalam bola diakhir jahitan (Finishing).

3) Tarikan

Gambar 2.3: Tarikan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Terbuat dari kayu dengan diameter 1 cm dengan panjang 10 cm, sebanyak dua buah. Tarikan ini berfungsi untuk menarik benang pada waktu menjahit agar jahitan cukup kencang.

4) Cutter

Gambar 2.4: Cutter

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Cutter ini bisa di gantikan dengan menggunakan gunting. *Cutter* berfungsi untuk memotong benang diakhir jahitan.

5) Jarum

Gambar 2.5: Jarum

Sumber: Dokumentasi Pribadi

jarum berfungsi untuk mempermudah memasukkan benang kelubang panel pada waktu penjahitan. Jarum ditebalkan terlebih dahulu agar tidak menusuk tangan dan tidak menusuk bagian pinggir lubang panel.

6) Alat Pengetesan Bola Setengah

Gambar 2.6: Alat Pengetesan Bola

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Terbuat dari kayu bulat diameter 10cm, dibawahnya diberikan pemberat berupa adukan semen 1 ember kecil. Alat ini berfungsi sebagai alat pengecekan jahitan yang kendor, keriting sekaligus berfungsi untuk melihat jahitan yang jebol.

7) Gambar (Motif Design Bola)

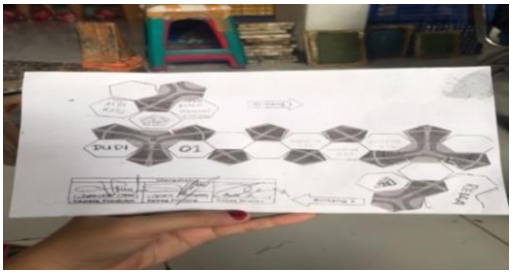

Gambar 2.7: Motif Desain Bola

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar ini dimaksud untul mempermudah penempatan posisi panel-panel ada saat proses penjahitan.

Adapun bahan yang diperlukan untuk membuat bola jahit sebagai berikut:

1) Panel

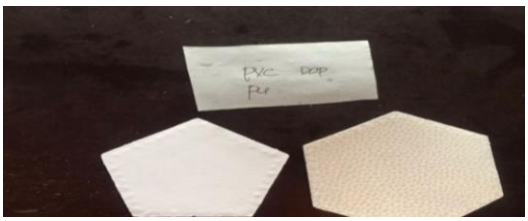

Gambar 2.8: Panel

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sumber: Dokumtasi PribadiPanel terdiri dari dua bentuk yaitu panel segilima sebanyak 12 dan segi enam sebanyak 20 buah.

2) Lilin dan Siongka

Gambar 2.9: Lilin dan Siongka

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lilin dan Siongka dicampur dengan perbandingan 1:2. Campuran ini berfungsi untuk menggosokkan benang agar tidak mudah putus/rontok.

3) Benang

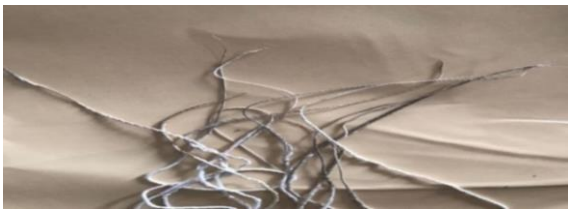

Gambar 2.10: Benang

Sumber: Dokumentasi Priadi

Benang yang digunakan adalah benang nylon dengan ujungnya dilancipkan (diserut). Dalam 1 ikatan benang terdapat 6 helai.

4) Lem

Gambar 2.11: Lem

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lem berfungsi untuk melekatkan *bladder* ke bola. Adapun lem yang digunakan adalah lem fox.

5. *Bladder* (bola dalam)

Gambar 2.12: *Bladder* (Bola Dalam)

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Bladder adalah bagian dalam bola yang berfungsi untuk menampung angina didalam bola. *Bladder* terdiri *Bladder latex* dan *Bladder Butly.*

6. Hasil *finishing* Bola Jahit

Gambar 2.13: Bola Jahit

Sumber: Dokumentasi Pribadi

2.3.2 Bola Tempel

Bola tempel juga dikenal sebagai “bola *kleptomania”* atau *“sticky ball”* dalam bahasa inggris, adalah jenis bola yang memiliki sifat-sifat khusus. Dalam konteks sepak bola, bola tempel biasanya merujuk pada jenis bola yang memiliki sifat tertentu yang membuatnya lebih mudah dikelola dan dikendalikan oleh pemain. Bola tempel adalah jenis bola yang terbuat dari bahan sintesis yang ditempel bersama. Jenis bola ini sering digunakan dalam bermain sepak bola tingkat amatir atau oleh anak-anak. Bola tempel cenderung lebih mudah dan mudah ditemukan. Perbedaan utama adalah bahwa bola tempel tidak memiliki jahitan yang terlintas seperti bola jahit dan permukaannya sering kali lebih halus. Ini dapat mempengaruhi cengkraman, kontrol bola serta respons terhadap pergerakan bola.

Bola tempel digunakan dalam berbagai permainan dan aktivitas, terutama dikalangan anak-anak. Bola ini dapat dilemparkan, dipukul, atau dilemparkan dipermukaan datar dan kemudian menempel pada permukaan tersebut akhirnya turun atau dilepas. Bola tempel seringkali digunakan dalam permainan ringan dan berbagai aktivitas rekreasi. Penggunaan bola tempel tidak terbatas pada olahraga saja, bola ini juga dapat digunakan dalam latihan keterampilan motoric, terapi fisik, dan berbagai aktivitas seni dan kerajinan. Kelebihan dari bola tempel adalah kemampuan untuk memicu reaksi sensorik yang melibatkan sentuhan dan penglihatan, membuatnya popular dalam pendidikan anak-anak dan terapi, bola tempel dalam sepak bola sering digunakan dalam berbagai permainan pelatihan dan juga dalam permainan mini sepak bola atau sepak bola jalanan. Bola tempel juga telah menjadi elemen penting dalam kompetisi dan pertunjukan *freestyle*

sepak bola. Dalam kompetesis *freesyle* sepak bola, peserta menunjukkan berbagai trik bola termasuk bola tempel dengan kreativitas yang tinggi.

1. Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan bola tempel adalah :

    a) Bahan yang umum digunakan termasuk karet silicon cair atau lem panas *(glue gun glue).* Lem yang digunakan lem PVA (lem kayu) yang dicampur dengan sedikit air hingga mencapai konsistensi yang diinginkan.
    b) Balon Karet, diperlukan balon karet sebagai dasar bola. pilihan ukuran yang sesuai dengan ukuran bola yang diinginkan
    c) *Cat/Acrylic Paint* (Opisional), jika ingin memberi warna pada bola menggunakan cat akrilik setelah bola tempel mengering.

2. Adapun alat yang di perlukan untuk membuat bola tempel sebagai berikut :

    a) Mesin Pemotong

        Anda dapat menggunakan mesin pemotong kertas untuk memotong kertas menjadi bentuk pola bola sepak dengan tepat.
    b) Pola Bola Sepak

        Pola hexagon dan pentagon biasanya digunakan sebagai garis pedoman untuk memotong kertas. Pola ini dapat dicetak atau dibuat sendiri.
    c) Lem

        Untuk menempelkan potongan pola bola sepak, gunakan lem akrilik atau lem berbasis lainnya yang kuat dan cepat mengering.
    d) Mesin Perekat

        Mesin perekat otomatis dapat digunakan untuk memastikan perekatan pola bola sepak yang konsisten dan kuat ketika membuat banyak bola sepak.

e) Mesin Pengering

Oven pengering atau mesin pengering dapat digunakan untuk mempercepat pengeringan bola sepak jika lem memerlukan waktu pengeringan yang lama.

f) Pensil warna atau spidol (opsional)

Setelah proses perekatan selesai, Anda dapat menghias bola sepak dengan menambahkan warna atau gambar.

g) Peralatan Pengemasan

Jika bola sepak tempel harus dikemas dalam kemasan tertentu, Anda dapat menggunakan alat pengemasan seperti mesin pengemas vakum atau mesin segel plastik.

h) Alat pengukur dan penggaris

Digunakan untuk mengukur dengan tepat dan memastikan bahwa potongan kertas memiliki ukuran yang sesuai dengan pola bola sepak.

i) Perlindungan dan Keselamatan, Penggunaan pelindung mata dan sarung tangan.

3. Hasil Bola Tempel

Gambar 2.14 Bola Tempel

Sumber: Dokumentasi Pribadi

2.4 Profil SSB (Sekolah Bola Sepak) Golazo Kota Jambi

Sekolah sepak bola golazo adalah sebuah klub sepak bola yang terdiri di kota jambi pada bulan September 2020. SSB Golazo diarsiteki langsung oleh Oktaavianus yang merupakan pesepakbola profesional yang sudah malang melintang dibeberapa tim besar Indonesia (Semen Padang, Sriwijaya FC, Persija Jakarta, dan Persik Kediri) dan telah memiliki litensi C AFC, didalam manajemen tim diisi oleh orang yang sangat piawai terhadap *"Football Development"*. Tujuan utama didirikan klub ini adalah untuk memberikan alternative yang lebih sehat dan positif bagi anak-anak agar terhindar dari kecanduan *gadget*. Selain untuk SSB Golazo memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, bendahara, dan empat pelatih yang bertugas untuk membina kelompok usia 6 hingga 17 tahun. Jumlah pemain yang terdaftar saat ini mencapai lebih dari 100 anak. Jadwal latihan di SSB Golazo dilaksanakan pada hari Rabu, Jum'at dan Minggu. Latihan Rabu dilaksanakan di lapangan depan politeknik Simpang Rimbo, sedangkan latihan Jum'at dan Minggu dilaksanakan di Studio Mini. Para pelatih yang bertanggung jawab dalam membina para pemain adalah Coach Vitex, Coach Al, Coach Yuli, dan Coach Oktavianus, dengan jadwal larihan Rabu sore dan Jum'at sore pukul 16.00 hingga 18.00 WIB. Serta minggu pagi pukul 08.00 hingga 10.00 WIB. Dengan semua hal tersebut, SSB Golazo menjadi sebuah klub bola yang peduli terhadap fisik dan mental anak-anak serta membuka peluang untuk mendorong dan mengembangkan bakat dibidang olahraga.

2.5 Penelitian Relavan

1. Penelitian Oleh Rachmi Marsheilla (2020) “Persepsi Atlet Futsal Putra Universitas Teknorat Indonesia Terhadap Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Konsentrasi Saat Bertanding” Hasil menunjukkan bahwa hipnoterapi dapat meningkatkan potensi pada atlet dilihat dari persentase pada atlet yang menjawab pertanyaan sangat setuju dan setuju sebesar 44% ragu-ragu 9% serta yang menjawab pertanyaan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 9% untuk pertanyaan positif. Sedangkan pertanyaan negatif didapatkan persentase sebesar 37% untuk pertanyaan sangat setuju dan setuju 10% menjawab ragu-ragu. Serta 14% persentase jawaban dari pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan hasil demekian, hipnoterapi dinilai cukup baik untuk meningkatkan potensi atlet. Atlet mempercai bahwa hipnoterapi dapat meningkatkan potensi atlet baik yang menjawab pertanyaan positif maupun yang menjawab pertanyaan negative. Berdasarkan hasil dari pemaparan tersebut dan pemaparan tersebut dan juga hasil dari angket yang disebarkan dengan 24 sampel penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi atlet futsal putra Universitas Tekonorat Indonesia terhadap hipnoterapi dalam meningkatkan konsentrasi mendapatkan penilain yang positif. Dari hipnoterapi, atlet merasa terbantu akan kemampuan untuk lebih fokus dan terpusat terhadap suatu pertandingan itu lebih efektif dan maksimal. Kehilangan konsentrasi saat bertanding merupakan sesuatu yang wajar yang dialami oleh atlet, tetapi metode apa yang diberikan pada atlet harus tepat agar dapat memberi solusi atlet dalam meningkatkan rasa tidak fokus tersebut.

2. Penelitian Oleh Galih Priyambada dkk(2018) “Persepsi Dan Minat Pelatih Olahraga Sekolah Khusus Olahraga Internasional Terhadap Sport Massage”. Hasil penelitian terhadap Persepsi Pelatih Olahraga Pada Sekolah Khusus Olahraga Internasionala Provinsi Kalimantan Timur Terhadap Sport Massage pada katagori katagori baik 12 atau sebesar 37,5%, pada katagori cukup 7 atau 21,9%, pada katagori kurang 11 atau 34,4%, kemudian pada katagori kurang sekali 1 atau sebesar 3,1%. Berdasarkan hasil tersebut pada dijelaskan bahwa persepsi pelatih olahraga sekolah khusus olahraga internasional Kalimantan Timur termasuk kedalam katagori baik yaitu sejumlah 12 pelatih olahraga atau sebesar 37,5%. Hasil tersebut mendandakan bahwa pelatih olahraga disekolah khusus olahraga internasional Kalimatan Timur memiliki anggapan baik mengenai bentuk kegiatan sport massage. Sehingga selanjutnya, dikatakan pelatih memiliki kepedulian terhadap kondisi fisik atlet atau olahragawan secara umum. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi dan minat terhadap sport massage dalam katagori baik menjelaskan bahwa olahraga, atlet dan pelatih memiliki ketertarikan yang tidak dapat dipisahkan. Sport massage merupakan upaya dalam pencegahan terhadap cidera yang didalam hal ini pelatih yang merupakan seseorang yang sering bersimbungan dengan atlet.
3. Penelitian Oleh Cerika Rismayanthi (2012) “Persepsi Atlet Terhadap Macam, Fungsi Cairan, dan Kadar Hidrasi Tubuh di Untuk Kegiatan Mahasiswa Olahraga Universitas Negri Yogyakarta”. Hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi mahasiswa atlet terhadap macam, fungsi cairan, dan kadar hidrasi tubuh diunit kegiatan mahasiswa olahraga UNY berada pada katagori

cukup baik dengan pencapaian skor 56,04 (skala 100). Dari 56 orang mahasiswa UKM UNY ; 12,5% mempunyai persepsi terhadap kadar hidrasi tubuh berada pada katagori baik; 41,1% cukup baik; 33,9% persepsi nya kurang baik dan 12,5% persepsinya berada katagori tidak baik. Mayoritas responden persepsinya berada pada katagori cukup baik 41,1%. Jadi dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pada saat berolahraga, konsumsi cairan yang cukup serta melengkapinya dengan mengkonsumsi nutrisi yang baik akan membantut tubuh untuk berlatih lebih lama, mencegah kelelahan dini, secara efesien membantu meningkatkan *skill* serta akan membantu mempercepat proses *recovery* setelah latihan atau pertandingan.

2.6 Kerangka Berpikir

Pada level umum, penggunaan bola jahit dan tempel berperan penting dalam mempengaruhi pengalaman latihan pengguna. Pada level yang lebih spesifik, penggunaan bola jahit dan tempel dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan kontrol bola, meningkatkan keterampilan tendangan, dan meningkatkan koordinasi permainan.

Kepuasaan atlet terhadap bola jahit maupun tempel dapat mempengaruhi teknik bermain para atlet, jika atlet merasa tidak puas saat menggunakan bola jahit atau tempel aktifitas bermain, latihan, maupun saat pra pertandingan atlet akan merasa tidak nyaman saat menggunakan bola tersebut.

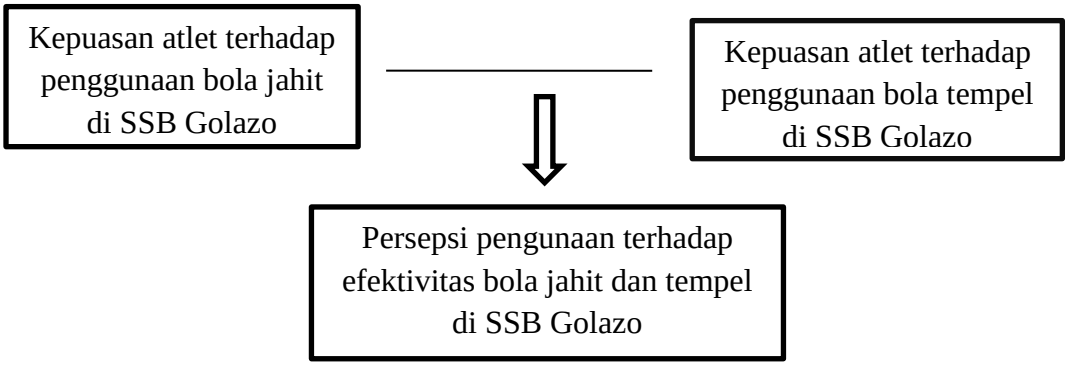

Bagan 2.1: Kerangka Berpikir

Dengan adanya penggunaan bola jahit dan tempel di SSB Golazo, pengguna dapat merasakan perbedaan dalam latihan dan meningkatkan keterampilan mereka dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini pada akhirnya dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap pelatihan dan konstribusi atlet tersebut terhadap kepuasan pengguna secara keseluruhan.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan persepsi penggunaan bola jahit dan tempel bagi atlet di SSB Golazo Kota Jambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SSB (Sekolah Sepak Bola) Golazo Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada 28 Januari 2024.

3.2 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif . Sugiono, (2005 : 21) menyatakan bahwa metode Deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak di gunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Arikunto.,(2006 :12) mengemukakan tentang penelitian Kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap yang di peroleh, serta pemaparan hasil. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik ataupun tampilan lainnya. Penelitian Deskriptif Kuantitatif memaparkan suatu peristiwa yang menggunakan sampel dan populasi tertentu dengan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiono, (2018:130) Mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Dan populasi yang saya ambil yaitu atlet U11-U12 SSB Golazo Kota Jambi yang berjumlah 25 Orang.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono, (2016:18) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut.Menurut Sugiyono (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel porposif yaitu sejumlah 25 orang atlet.

Tabel 3.1: Nama Sampel Atlet SSB Golazo Kota Jambi Katagori U11-U12

No	Nama	Umur
1.	Arsyad Fiqri Khan	11
2.	Raditya Azka Nugraha	11
3.	Ganjar Pranaja Wijanarko	11
4.	M. Samudra	11
5.	Adli Al Farezi Damanik	11
6.	Rafif	11
7.	L. Sakha M	11
8.	M. Hazim Zahfran	11
9.	Haikal Safwan	11
10.	Habibie Pubra	11
11.	Naufal Faturahman Yawardi	11
12.	M. Daffathar Al Shaqiri	11
13.	M. Rabhian	12
14.	Esa Fajar Maulana	12
15.	M. Bastian Putra	12
16.	Giovani Al Hamid	12
17.	Habibie Putra	12
18.	Aldio Rifianda	12
19.	Azka Wildan Aristyan R.	12
20.	Rayyan Abdil Jatin	12
21.	M. Fairel Aratis Sadiq	12
22.	Nafis Dwi Raka Altaf	12
23.	Aliando Islami Sazuaya	12
24.	Zahran Khalil Nizam	12
25.	Ghanesa Abimanyu Maheswara	12

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2018:69). Variabel penelitian ini adalah persepsi atlet terhadap bola jahit dan tempel. Persepsi yang dimaksut dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat atau tanggapan para atlet di SSB Golazo Kota Jambi mengenai bola jahit dan tempel mana yang lebih disukai para atlet muda untuk melakukan sesi latihan maupun pra-pertandingan.

Bola jahit adalah bola yang dibuat dengan teknik menjahit, bola jahit terdiri dari beberapa panel yang dijahit sama-sama. Bahan luar terbuat dari bahan sintesis yang tahan lama, isi bola jahit terdiri dari serat sintesis berkualitas tinggi, dan bola jahit dibuat dengan teknik ganda untuk memastikan kekuatan ganda dan daya tahan. Bola tempel adalah bola yang dibuat dengan cara menempelkan panel dengan menggunakan lem akrilik atau lem berbasis lainnya yang kuat dan cepat mengering. Tekstur permukaan pada bola tempel halus dan memiliki daya lekat yang baik.

3.5 Instrumen Penelitian

Suatu alat, sarana prasarana yang digunakan untuk mengukur fenomena yang di amati (Sugiyono, 2011:102). Jadi dalam instrument penelitian ini menggunakan angket yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan Persepsi Atlet SSB Golazo Terhadap Bola Jahit dan Tempel.

Bentuk instrument yang penelitan gunakan angket berskala likert (Sugiyono, 2011 :95). Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya persetujuan responden terhadap pertanyaan yang diberikan dalam angket dan untuk keperluan analisis kuantitatif. Skala likert mempunyai 5 (lima) alternatif jawaban. Untuk lebih jelasnya perhatikan table 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.2: Alternatif Jawaban Skala Likert

Pertanyaan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : (Sugiyono 2014:94)

3.5.1 Bentuk Instrumen Penelitian

Bentuk instrument adalah variabel-variabel yang ditempatkan oleh peneliti untuk diteliti. Selanjutnya tahap dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1) Menemukan indicator yang akan diukur dan menyebabkan menjadi butir-butir pertanyaan.
2) Untuk mempermudah penyusunan pertanyaan atau pernyataan, sehingga memerlukan “matrik pengembangan instrument” atau “kisi-kisi instrument”

Berikut adalah kisi-kisi instrument yang telah valid dan dinyatakan konsistn (realibitas). Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 3.3: Kisi-kisi Instrumen Angket

Konsep	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
Persepsi atlet SSB Golazo Kota Jambi Terhadap Bola Jahit dan Tempel	Bola Jahit	1. Nyaman digunakan 2. Efektif 3. Praktis	1,2,3,4,5 6,7,8 9,10,11,12
	Bola Tempel	1. Nyaman digunakan 2. Efektif 3. Praktis	13,14,15,16 17,18,19,20 21,22,23,24

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sugioyono (2015:226) Menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triagulasi. Pada penelitian kali ini, penelitian menggunakan teknik triagulasi data yaitu dengan menggabunkan 3 teknik pengumpulan data (angket, test dan dokumentasi)

1. Angket atau *Quisioner*

Angket adalah sejumlah pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan yang berisi daftar pernyataan ditunjukkan kepada atlet. Angket memiliki beberapa kelebihan, seperti dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari populasi yang sangat luas atau tersebar secara geografis, relative murah dan mudah dalam penggunaannya, serta dapat menjangkau responden yang sulit diwawancarai secara lansgung. Sugiyono(2016).

Adapaun cara pelaksaan kuisioner ini yaitu:

1) Fasilitas

a) Alat tulis

b) Angket yang berisi instrument penelitian yang dimulai dari persepsi atlet saat latihan dan pra pertandingan

2). Petugas kuisioner memberikan angket kepada atlet.

3). Menjelaskan perbedaan antara bola jahit dan tempel

3). Instrumen observasi menggunakan tes, gambar, dan rekaman suara.

Tabel 3.4: Norma Penelitian

Kategori	Interval
Sangat Baik (SB)	101-120
Baik (B)	82-100
Kurang Baik (KB)	62-81
Tidak Baik (TD)	43-61
Sangat Tidak Baik (STB)	24-42

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mencatat dan menyalin berbagai dokuemntasi yang ada dalam intansi terkait suharsimi, Ariukunto (2013:135). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah kegiatan olahraga.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan cara mengelompokkan data menjadi sangat

baik, baik, kurang baik, tidak baik, sangat tidak baik. Masing-masing skor pada persepsi bola jahit dan tempel maupun indikator seperti kenyamanan, efktifitas dan praktisan dilakukan pengelompokan berdasarkan distribusi frekuensi dengan kriteria :

1. Sangat Nyaman/Sangat Efektif/Sangat Praktis/Sangat Baik 4,21 - 5,00
2. Nyaman/Efektif/Praktis/Baik 3,41 - 4,20
3. Cukup Nyaman/Cukup Efektif/Cukup Praktis/Cukup Baik 2,61 - 3,40
4. Tidak Nyaman/Tidak Efektif/Tidak Praktis/Tidak Baik 1,81 - 2,60
5. Sangat Tidak Nyaman/Sangat Tidak Efektif/Sangat Tidak Praktis/Sangat Tidak Baik 1,00 - 1,80

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil survey tentang persepsi responden terhadap bola jahit dan bola tempel dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Jumlah kategori yang digunakan sebanyak lima kategori/kelompokan yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang dan sangat kurang baik. Kriteria pengelompokan mengacu pada rata-rata skor yang diperoleh dari hasil survey. Skor rata-rata minimal hasil survey sebesar 1 dan skor rata-rata maksimal sebesar 5. Berdasarkan skor tersebut maka diperoleh nilai interval untuk masing-masing kelompok sebesar 0,8. Dengan demikian maka kategori sangat buruk rentang nilai 1 – 1,80, kategori buruk dengan rentang nilai 1,81 – 2,60, kategori cukup baik dengan rentang 2,61 – 3,40, kategori baik dengan rentang 3,41 – 4,20 dan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,21 – 5,00.

Berdasarkan rentang nilai pengelompokan persepsi maka dapat lebih mudah mendeskripsikan persepsi responden tentang bola jahit dan bola tempel. Hasil survey tentang persepsi atlet SSB Golazo Kota Jambi terhadap penggunaan bola jahit dan tempel diperoleh skor rata-rata bola jahit 3,95 (Baik) dan bola tempel 3,01 (Cukup Baik). Hasil deskripsi siswa atlet SSB Golazo Kota Jambi tentang bola jahit dan tempel disajikan pada tabel 4.1 dan tabel 4.2.

Tabel 4 1: Rerata Persepsi atlet SSB Golazo Kota Jambi tentang bola jahit dan tempel

Jenis Bola	Persepsi	
	Rata-rata Skors	Ket
Bola Jahit	3.95	Baik
Bola Tempel	3.01	Cukup Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa atlet SSB Golazo Kota Jambi lebih menyukai bola jahit dibandingkan bola tempel. Gambaran tentang persepsi siswa atlet SSB Golazo Kota Jambi tentang bola jahit dan bola tempel dapat digambarkan lebih detil dengan mengamati nilai distribusi frekuensi tentang persepsi penggunaan dua jenis bola tersebut dan hasilnya. Distribusi responden berdasarkan kenyamanan penggunaan bola jahit dan bola tempel disajikan pada (tabel 4.2).

Tabel 4 2: Rerata Skors Kenyamanan, efektifitas dan praktisan atlet SSB Golazo Kota Jambi tentang bola jahit dan tempel

Jenis Bola	Kenyamanan		Efektifitas		Praktis	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
Bola Jahit	4.33	Sangat Baik	4.01	Baik	3.43	Cukup Baik
Bola Tempel	3.26	Cukup Baik	2.76	Cukup Baik	2.90	Cukup Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang sangat baik dan baik pada bola jahit yaitu berjumlah 25 orang (100%). Sedangkan pada penggunaan bola tempel umumnya responden memiliki persepsi yang kurang baik bahkan terdapat sekitar 28 % atau 7 responden yang memiliki persepsi buruk terhadap bola tempel tersebut (Tabel 4.3).

Tabel 4.3: Distribusi responden berdasarkan persepsi bola jahit dan bola tempel

Kategori	Interval	Jenis Bola			
		Jahit		Tempel	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Sangat Baik	4,21 – 5,00	6	24.00	0	0
Baik	3,41 – 4,20	19	76.00	5	20.00
Cukup Baik	2,61 – 3,40	0	0	13	52.00
Buruk	1,81 – 2,60	0	0	7	28.00
Sangat Buruk	1,00 – 1,80	0	0	0	0
Jumlah		25	100.00		100.00

Sumber : Data Primer diolah, 2024.

Gambaran tentang persepsi responden pada bola jahit dan bola tempel dapat dilihat pada Gambar 4.1.

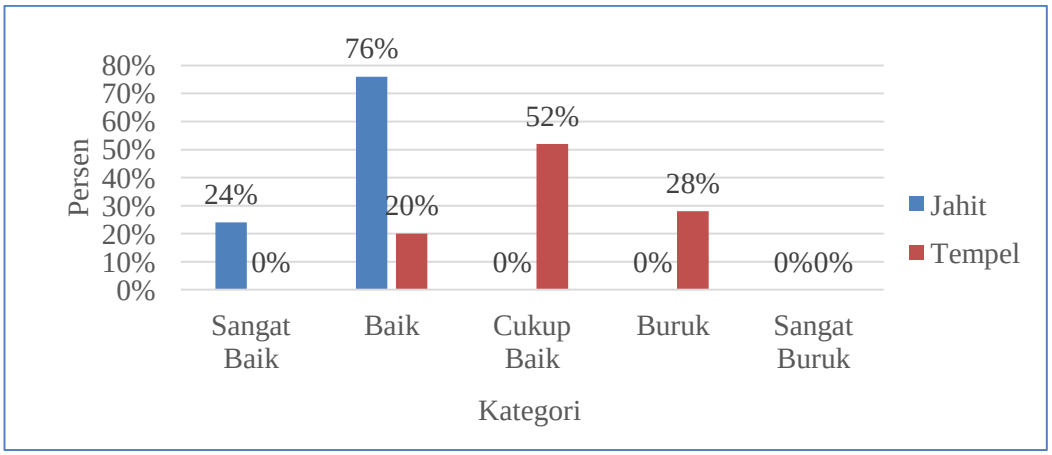

Gambar 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Bola Jahit dan Bola Tempel

Bola jahit secara keseluruhan dianggap baik dan sangat baik digunakan oleh siswa atlet SSB Golazo Kota Jambi. Sedangkan bola tempel umumnya responden merasa kurang baik dan tidak baik. Walaupun demikian masih terdapat responden yang merasa baik menggunakan bola tempel yaitu berjumlah 11 orang (44%).

Tabel 4.4: Distribusi responden berdasarkan kenyaman penggunaan bola jahit dan bola tempel

Kenyamanan	Interval	Jenis Bola			
		Jahit		Tempel	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Sangat Baik	4,21 – 5,00	13	52.00	0	0
Baik	3,41 – 4,20	12	48.00	11	44.00
Cukup Baik	2,61 – 3,40	0	0	8	32.00
Buruk	1,81 – 2,60	0	0	6	24.00
Sangat Buruk	1,00 – 1,80	0	0	0	0
Jumlah		25	100.00	25	100.00

Sumber : Data Primer diolah, 2024.

Gambaran tentang kenyamanan responden pada bola jahit dan bola tempel dapat dilihat pada Gambar 4.2.

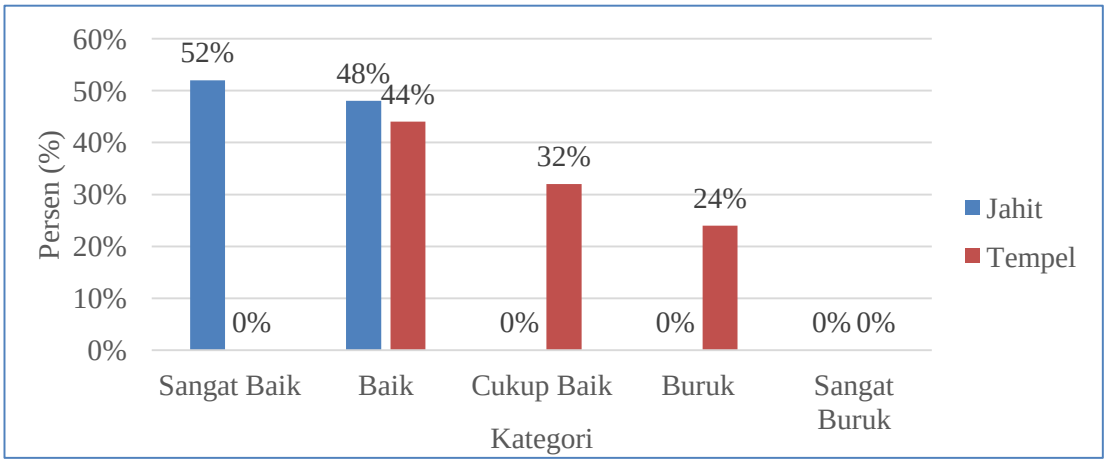

Gambar 4.2 Persepsi Responden Berdasarkan kategori Kenyaman pada Bola Jahit dan Bola Tempel

Responden yang menggunakan bola tempel tidak hanya kurang nyaman digunakan melainkan bagi mereka juga tergolong kurang efektif.

Berdasarkan pemaparan secara deskriptif untuk persepsi penggunaan bola jahit dan bola tempel dapat dijelaskan bahwa secara umum responden menyatakan bola jahit memiliki persepsi baik dengan alasan bola tersebut sangat nyaman dan

efektif digunakan. Sedangkan bola tempel kurang baik dengan alasan kurang nyaman dan kurang efektif.

Distribusi responden berdasarkan Efektifitas penggunaan bola jahit dan bola tempel disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5: Distribusi responden berdasarkan Efektifitas penggunaan bola jahit dan bola tempel

Efektifitas	Interval	Jenis Bola			
		Jahit		Tempel	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Sangat Baik	4,21 – 5,00	9	36.00	1	4.00
Baik	3,41 – 4,20	13	52.00	4	16.00
Cukup Baik	2,61 – 3,40	3	12.00	10	40.00
Buruk	1,81 – 2,60	0	0	10	40.00
Sangat Buruk	1,00 – 1,80	0	0	0	0
Jumlah		25	100.00	25	100.00

Sumber : Data Primer diolah, 2024.

Sebagian besar responden dalam hal ini siswa atlet SSB Golazo Kota Jambi umumnya atau 88% menyatakan bola bola jahit baik dan sangat baik digunakan dalam permainan. Sedangkan pada penggunaan bola tempel yang mana responden memiliki persepsi yang berbeda terhadap bola jahit. Bola tempel dianggap kurang baik dan tidak baik untuk digunakan dalam permainan. Jumlah responden yang menyatakan bola tempel kurang baik dan tidak baik digunakan dalam permainan menempati proporsi terbesar yaitu berjumlah 80%. Walaupun demikian masih terdapat sebagian kecil dari responden yang menyatakan bahwa bola tempel masih baik dan sangat baik digunakan, namun jumlah responden yang menyatakan sangat kecil yaitu sebesar 20. Berdasarkan tabel diatas jumlah responden yang menyatakan bola tempel kurang baik, tidak baik dan sangat tidak baik menduduki proporsi terbesar dibandingkan penggunaan bola jahit yaitu sebesar 52% dan sebesar 80% untuk bola tempel (Tabel 4.5).

Gambaran tentang efektifitas responden pada bola jahit dan bola tempel dapat dilihat pada Gambar 4.3.

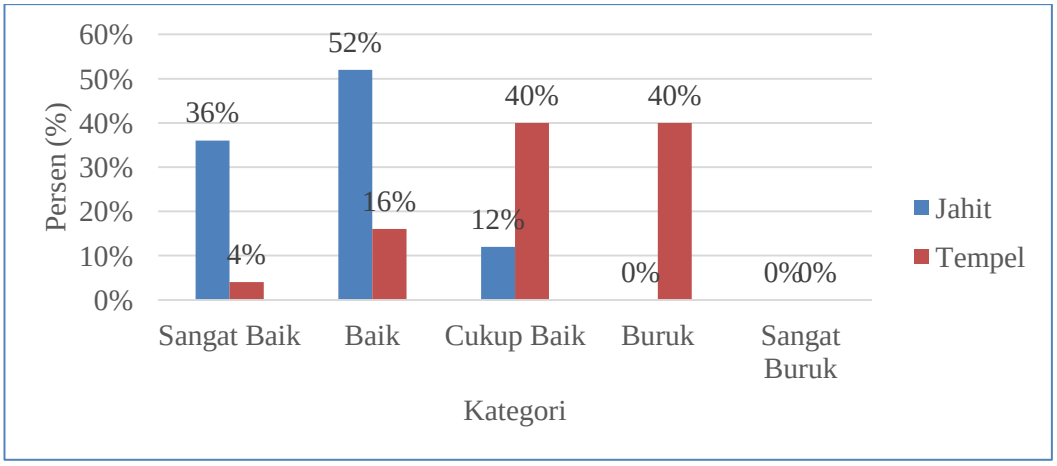

Gambar 4.3 Persepsi Responden Berdasarkan kategori Efektifitas pada Bola Jahit dan Bola Tempel

Distribusi responden berdasarkan praktisan penggunaan bola jahit dan bola tempel disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6: Distribusi responden berdasarkan praktisan penggunaan bola jahit dan bola tempel

Praktisan	Interval	Jenis Bola			
		Jahit		Tempel	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Sangat Baik	4,21 – 5,00	0	0	3	12.00
Baik	3,41 – 4,20	12	48.00	2	8.00
Cukup Baik	2,61 – 3,40	13	52.00	14	56.00
Buruk	1,81 – 2,60	0	0	2	8.00
Sangat Buruk	1,00 – 1,80	0	0	4	16.00
Jumlah		25	100.00	25	100.00

Sumber : Data Primer diolah, 2024.

Gambaran tentang praktisan responden pada bola jahit dan bola tempel dapat dilihat pada Gambar 4.4.

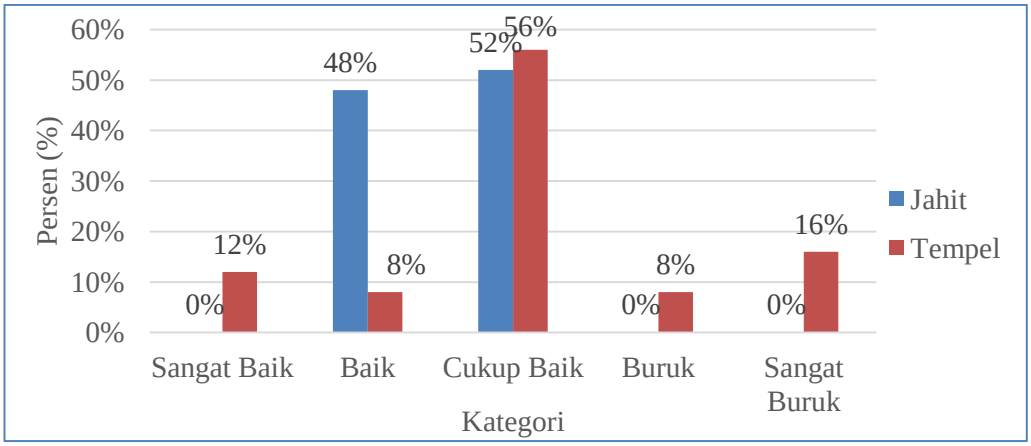

Gambar 4.4 Persepsi Responden Berdasarkan kategori Praktisan pada Bola Jahit dan Bola Tempel

Bola tempel dan bola jahit walaupun berbeda persepsi responden dalam hal kenyamanan dan kepraktisan, namun responden secara umum sepakat dalam hal praktisan penggunaan kedua bola tersebut kategori kurang baik. Walaupun demikian skor rata-rata praktisan penggunaan bola jahit lebih tinggi dibandingkan bola tempel. Perbedaan persepsi responden dalam hal praktisan penggunaan bola tempel dan bola jahit lebih detil dapat diamati pada analisis secara individual.

4.2 Pembahasan

Hasil survey tentang persepsi atlet SSB Golazo Kota Jambi terhadap penggunaan bola jahit dan tempel diperoleh gambaran persepsi bahwa bola jahit lebih baik dibandingkan bola tempel. Responden yang menyatakan bola jahit baik memiliki proporsi terbesar yaitu sebesar 76% sedangkan pada bola tempel tidak ditemukan responden yang memiliki persepsi baik. Pada bola tempel persepsi responden umumnya kurang baik yaitu sebesar 52% dan sisanya 46% menyatakan tidak baik dan sangat tidak baik. Hasil survey tentang persepsi atlet SSB Golazo Kota Jambi terhadap penggunaan bola jahit dan tempel diperoleh gambaran persepsi bahwa bola jahit lebih baik dibandingkan bola tempel.

Bola Jahit memiliki kenyamanan lebih tinggi dibandingkan bola tempel. Responden yang menyatakan bola jahit dengan kenyamanan sangat baik sebesar 52% sedangkan pada bola tempel hanya sebesar 44%. Kemudian pada aspek efektifitas, responden yang menyatakan baik sebesar 52% sedangkan bola tempel sebesar 16%. Pada aspek praktisan dimana responden yang menyatakan baik bola jahit sebesar 48% sedangkan pada bola tempel yang menyatakan baik dan sangat baik sebesar 20%.

Terdapat perbedaan persepsi yang baik pada bola jahit dibandingkan bola tempel karena bola jahit memberikan cangkraman yang baik dan prediktabilitas dalam pergerakan bola di lapangan. Bola jahit juga dikenal memiliki tingkat ketahanan yang tinggi terhadap tekanan dan perubahan cuaca. Kelebihan dari bola jahit meliputi kestabilan penerbangan yang baik dan kontrol yang diberikan pada pemain selama pertandingan. Jahitan yang teraba pada permukaan bola memberikan pegangan yang nyaman dan membantu pemain mengontrol bola dengan lebih baik saat melakukan tendangan, dribel, atau umpan.

Sensasi jahitan ini dapat mempengaruhi teknik dan taktik yang digunakan oleh pemain selama pertandingan. Selain itu bola jahit juga memberikan karakteristik suara khas ketika terkena tendangan. Bunyi “Tup” yang dihasilkan saat bola jahit dipukul dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi pemain dan penonton, meningkatkan intensitas dan emosi dalam pertandingan.

Pada pertandingan olahraga bola jahit memiliki peran penting dalam pembinaan atlet terutama bagi tingkat pengembangan pemain muda. Bola jahit sering digunakan dalam latihan untuk membantu pemain mengasah keterampilan dasar seperti passing, kontrol bola, dan shooting. Karena karakteristiknya yang

lebih mudah dikendalikan, bola jahit memberikan pemain pemula percaya diri dalam mengembangkan keterampilan teknisnya. Hal yang menjadikan bola jahit lebih baik dibandingkan bola tempel adalah Bola jahit menunjukkan ketahanan yang baik terhadap tekanan dan benturan, bola jahit juga dilakukan uji keamanan untuk memastikan tidak ada komponen yang dapat menyebabkan cidera.

Dengan adanya penelitian mengenai persepsi penggunaan bola jahit dan tempel pada atlet SSB Golazo Kota Jambi, dapat membantu SSB Golazo dalam memudahkan pemilihan bola yang nyaman,efektif dan praktis, hal ini dikarenakan pemilihan bola yang baik juga merupakan salah satu hal terpenting bagi atlet SSB Golazo, karena pemilihan bola baik dapat memperanguhi teknik permainan pada atlet di SSB Golazo Kota Jambi.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persepsi penggunaan bola jahit dan tempel pada atlet SSB Golazo Kota Jambi berdasarkan pemaparan secara umum responden menyatakan bola jahit memiliki persepsi baik dengan alasan bola tersebut sangat nyaman dan efektif digunakan. Namun dalam hal praktisan penggunaan kedua jenis bola jahit dan tempel tersemasuk kedalam kategori kurang baik. Perbedaan persepsi responden dalam hal praktisan penggunaan bola tempel dan bola jahit lebih detil dapat diamati pada analisis secara individual.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan persepsi antara penggunaan bola jahit dengan bola tempel. Untuk penelitian mendatang untuk lebih memfokuskan pada perbedaan persepsi antara bola jahit dan bola tempel pada perbedaan kelas umur.

DAFTAR PUSTAKA

Aguss, R.M. (2020).*Persepsi Atlet Futsal Putra Universitas Teknorat Indonesia Terhadap Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Konsentrasi Dalam Bertanding.*Jurnal Penjaskesrek, 7(2), 274.

Anas Sudijono (2015), Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arikunto,S (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.

Arikunto, s. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.

Aryanti, S., Solahuddin, S., & Azhar, S. (2021). *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, *4*(2), 305-317.

Bimo Walgito.(2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta

Davis, Mark.(2019) "*Prinsip dan Bahan Desain dalam Pembuatan Bola Sepak*." Jurnal Teknik Olahraga,

Diana Darmawati, T., Rahayu, A. R & R.C. (2017). Leadership Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. *Journal Of Physial Education and Sports, 6(2), 108-116.* https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpes.v6i2.173559

Jalaluddin Rakhmat. (2001). *Psikologi Komunikasi*.Bandung : PT. Rosda Karya.

Johnson, Mary. (2016). "*Sepak Bola : Aspek Teknis dan Taktis*.ra" Penerbit Sepak Bola Terbaik.

Kasmawati., St, & Purwaka Hadi,. dan Muhammad Ikhsan Mubaraq (2023). " *Penggunaan Bola Berbunyi dalam Meningkatkan Kemampuan Teknik*

Dasar Permainan Sepak Bola pada Murid Tunanetra Kelas X di SLB/A Yukartuni Makassar

Lyakrus, I. (2018). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan, 7(2).*

Mar'at, S. (2009). *Psikologi Perkembangan.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhajir, (2004).*Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek*.Jakarta : Erlangga

Naldi, I. Y., & Irawan, R. (2020) "*Kontribusi Kemampuan Motorik Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Pada Atlet SSB (Sekolah Sepak Bola) Balai Baru Kota Padang"*. Jurnal Performa Olahraga,5(1),6-11

Priyambada, G., Rahaja, A. T,.& Putra, F. (2018).*Persepsi dan minat pelatih olahraga sekolah khusus olahraga internasional terhadap sport massage*.Jurnal Keolahragaan, 6(1), 77-86.

Rismayanthi, C. (2012*). Persepsi Atlet Terhadap Macam, Fungsi Cairan, dan Kadar Hidrasi Tubuh di Unit Kegiatan Olahraga* UNY. MEDIKORA, IX(1)Oktober.

Smith, John, (2018). *" Teori Sepak Bola Modern : Pendekatan Terhadap Penggunaan Bola dalam Pelatihan dan Pertandingan*." Penerbit Sepak Bola Terbaik.

Sudijono, A (2016) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sudijono, A. (2016). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono,(2011). Metode Penelitian Kuantitatif dan R & B, Bandung: Alfabeta

Sugiono (2018).*Metodologi Penelitian Administrasi*, Jakarta : CV:Alfabeta.

Sugiono, (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet

LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Penelitian

A. Petunjuk

1. Bacalah dengan teliti pertanyaan dibawah ini.
2. Berilah tanda (√) centeng di dalam kotak pilihan untuk setiap nomer.
3. Apabila terjadi kesalah dalam memberikan tanda chek list (√), maka dapat dibetulkan dengan cara mencorot tanda chek yang salah kemudian bisa di ganti dengan jawaban yang sesuai
4. Anda diharap menyatakan peran anda atau keikutsertaan anda terhadap isi pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan cara memilih :

SS Apa Bila Anda Merasa Sangat Setuju

S Apa Bila Anda Merasa Setuju

KS Apa Bila Anda Merasa Kurang Setuju

TS Apa Bila Anda Merasa Tidak Setuju

STS Apa Bila Anda Merasa Sangat Tidak Setuju

Contoh :

Nama……..

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Bola jahit dan tempel cocok untuk latihan teknik individu	√				

Angket Penelitian

Nama :

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Perkenaan kaki pada bola jahit lebih nyaman di gunakan					
2.	Keseringan menendang bola jahit dapat membuat pergelangan kaki sakit					
3.	Latihan menendang bola dengan bola jahit dapat membantu meningkatkan ketepatan dan kekuatan tendangan saya					
4.	Kerasnya permukaan pada bola jahit membuat kaki terasa sakit					
5.	Bola jahit lebih mudah dikendalikan saat melakukan tendangan atau umpan					
6.	Pantulan pada bola jahit tidak stabil sehingga bola mudah melayang					
7.	Bola jahit memberikan kecepatan yang lebih baik saat melakukan tendangan					
8.	Sering menggunakan bola jahit pada saat sesi latihan menjadikan kaki lebih kuat					
9.	Bola jahit memberikan kecepatan yang lebih baik saat melakukan tendangan					
10.	Saya lebih suka tekstur yang lembut dari bola jahit					
11.	Saya lebih nyaman menggunakan bola jahit pada saat sesi latihan					
12.	Saya lebih nyaman menggunakan bola jahit pada saat pra-pertandingan					
13.	Perkenaan kaki pada bola tempel lebih nyaman digunakan					

14.	Keseringan menendang bola tempel dapat membuat pergelangan kaki sakit					
15.	Latihan menendang bola dengan bola tempel membantu meningkatkan ketepatan dan kekuatan tendangan saya					
16.	Kerasnya permukaan pada bola tempel membuat kaki terasa sakit					
17.	bola tempel lebih mudah dikendalikan saat melakukan tendangan atau umpan					
18.	Pantulan pada bola tempel tidak stabil sehingga bola mudah melayang					
19.	Bola tempel memberikan kecepatan yang baik saat melakukan tendangan					
20.	Sering menggunakan bola tempel pada saat laihan menjadikan kaki lebih kuat					
21.	Bola tempel lebih mudah cendrung melayang di udara					
22.	Saya lebih suka tektstur yang lembut dari bola tempel					
23.	Saya lebih nyaman mengguakan bola tempel pada saat sesi latihan					
24.	Saya lebih nyaman menggunakan bola tempel pada saat pra-pertandingan					

Lampiran 2: Hasil Angket Persepsi

Persepsi Atlet SSB Golazo Kota Jambi Terhadap Penggunaan Bola Jahit dan Tempel

Resp	Pernyataan																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jumlah
1	4	3	5	2	5	4	3	5	4	3	5	5	5	3	4	1	3	5	4	4	2	5	3	2	89
2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	1	5	1	1	5	1	5	1	1	1	1	1	82
3	4	3	4	3	5	3	5	5	2	4	3	4	3	2	2	3	1	3	2	1	2	3	3	2	72
4	5	4	4	4	5	3	4	5	2	3	4	5	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	82
5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	2	5	2	5	5	2	2	3	5	5	4	4	4	98
6	4	3	3	4	5	3	3	5	3	4	3	2	3	1	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	75
7	5	3	3	4	5	3	3	4	3	4	3	2	3	1	3	5	3	3	2	3	3	4	3	1	76
8	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	3	5	1	3	5	5	3	5	5	5	3	1	1	3	93
9	5	4	4	2	5	3	4	5	2	4	4	5	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	2	2	82
10	5	4	5	3	5	3	5	5	2	5	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	3	1	87
11	5	3	3	4	5	3	3	5	3	4	3	2	3	1	3	4	2	3	2	3	3	4	3	1	75
12	4	4	4	4	5	4	3	5	3	4	3	5	3	2	4	3	2	3	2	5	4	4	2	3	85
13	5	5	5	2	5	4	5	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	77
14	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	5	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	72
15	5	4	5	5	4	2	4	5	3	5	3	4	4	1	5	5	1	3	3	3	3	5	2	2	86
16	5	5	5	3	5	4	5	5	3	5	3	2	5	2	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	101
17	4	3	4	5	3	5	1	2	4	5	5	5	5	2	5	4	1	4	1	5	5	5	1	5	89
18	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	1	5	1	1	5	1	5	1	1	1	1	1	76
19	4	3	3	4	5	3	4	5	5	4	4	2	3	1	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	75
20	5	4	5	3	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	1	86
21	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	5	4	4	2	3	85
22	5	4	5	5	4	2	4	4	3	5	4	4	4	1	5	5	2	3	3	3	3	5	2	2	86
23	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	1	5	3	2	5	1	3	1	1	1	1	1	76
24	5	4	4	3	5	3	4	4	3	4	4	5	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	2	2	79
25	4	3	3	4	5	3	3	5	4	4	5	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	1	75

Lampiran 3: Jumlah Skor Persepsi, Indikator Kenyamanan, Efektifitas dan Praktisan pada Atlet SSB Golazo Kota Jambi Terhadap Penggunaan Bola Jahit dan Tempel

Resp	Bola jahit				Bola Tempel			
	Kenyamanan	Efektif	Praktis	Persepsi	Kenyamanan	Efektif	Praktis	Persepsi
1	19	12	15	46	18	12	13	43
2	25	15	14	54	13	11	4	28
3	19	13	12	44	14	6	8	28
4	22	12	12	46	17	8	11	36
5	24	14	16	54	19	7	18	44
6	19	11	13	43	13	7	12	32
7	20	10	13	43	14	8	11	33
8	25	11	13	49	19	13	12	44
9	20	12	12	44	18	8	12	38
10	22	13	13	48	18	8	13	39
11	20	11	13	44	13	7	11	31
12	21	12	12	45	17	7	16	40
13	22	13	12	47	14	8	8	30
14	25	11	12	48	13	7	4	24
15	23	11	13	47	19	7	13	39
16	23	14	15	52	19	11	19	49
17	19	8	15	42	21	6	20	47
18	24	15	14	53	13	11	4	28
19	19	12	16	47	13	7	12	32
20	22	13	16	51	19	8	13	40
21	20	12	14	46	16	7	16	39
22	23	10	14	47	19	8	13	40
23	25	14	15	54	16	9	4	29
24	21	11	13	45	18	8	12	38
25	19	11	16	46	14	8	11	33

Lampiran 4: Rata-rata Skor Persepsi, Indikator Kenyamanan, Efektifitas dan Praktisan pada Atlet SSB Golazo Kota Jambi Terhadap Penggunaan Bola Jahit dan Tempel

Resp	Bola jahit				Bola Tempel			
	Kenyamanan	Efektif	Praktis	Persepsi	Kenyamanan	Efektif	Praktis	Perspsi
1	3.80	4.00	3.75	3.83	3.60	4.00	3.25	3.58
2	5.00	5.00	3.50	4.50	2.60	3.67	1.00	2.33
3	3.80	4.33	3.00	3.67	2.80	2.00	2.00	2.33
4	4.40	4.00	3.00	3.83	3.40	2.67	2.75	3.00
5	4.80	4.67	4.00	4.50	3.80	2.33	4.50	3.67
6	3.80	3.67	3.25	3.58	2.60	2.33	3.00	2.67
7	4.00	3.33	3.25	3.58	2.80	2.67	2.75	2.75
8	5.00	3.67	3.25	4.08	3.80	4.33	3.00	3.67
9	4.00	4.00	3.00	3.67	3.60	2.67	3.00	3.17
10	4.40	4.33	3.25	4.00	3.60	2.67	3.25	3.25
11	4.00	3.67	3.25	3.67	2.60	2.33	2.75	2.58
12	4.20	4.00	3.00	3.75	3.40	2.33	4.00	3.33
13	4.40	4.33	3.00	3.92	2.80	2.67	2.00	2.50
14	5.00	3.67	3.00	4.00	2.60	2.33	1.00	2.00
15	4.60	3.67	3.25	3.92	3.80	2.33	3.25	3.25
16	4.60	4.67	3.75	4.33	3.80	3.67	4.75	4.08
17	3.80	2.67	3.75	3.50	4.20	2.00	5.00	3.92
18	4.80	5.00	3.50	4.42	2.60	3.67	1.00	2.33
19	3.80	4.00	4.00	3.92	2.60	2.33	3.00	2.67
20	4.40	4.33	4.00	4.25	3.80	2.67	3.25	3.33
21	4.00	4.00	3.50	3.83	3.20	2.33	4.00	3.25
22	4.60	3.33	3.50	3.92	3.80	2.67	3.25	3.33
23	5.00	4.67	3.75	4.50	3.20	3.00	1.00	2.42
24	4.20	3.67	3.25	3.75	3.60	2.67	3.00	3.17
25	3.80	3.67	4.00	3.83	2.80	2.67	2.75	2.75
Rata-rata	4.33	4.01	3.43	3.95	3.26	2.76	2.90	3.01

Lampiran 5: Kategori Persepsi, Indikator Kenyamanan, Efektifitas dan Praktisan pada Atlet SSB Golazo Kota Jambi Terhadap Penggunaan Bola Jahit dan Tempel

Resp	Bola jahit				Bola Tempel			
	Kenyamanan	Efektif	Praktis	Perspsi	Kenyamanan	Efektif	Praktis	Perspsi
1	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup Baik	Baik
2	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik
3	Baik	Sangat Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
4	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
5	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Tidak Baik	Sangat Baik	Baik
6	Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
7	Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
8	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Cukup Baik	Baik
9	Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
10	Sangat Baik	Sangat Baik	Cukup Baik	Baik	Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
11	Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
12	Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Baik	Cukup Baik
13	Sangat Baik	Sangat Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
14	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik
15	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
16	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik
17	Baik	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Sangat Baik	Baik
18	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik
19	Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
20	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
21	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Baik	Cukup Baik
22	Sangat Baik	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
23	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik
24	Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
25	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Lampiran 6: Dokumentasi Pribadi

Latihan menggunakan bola jahit

Pada pertemuan pertama atlet menggunakan bola jahit dalam sesi latihan, para atlet melakukan shotting,passing dan kontrol bola.

Menggunakan bola tempel

Pada pertemuan kedua atlet menggunakan bola tempel dalam sesi latihan, atlet juga melakukan hal yang sama yaitu melakukan shotting,passing dan kontrol bola

Memberikan angket penelitian

Menjelaskan mengenai bola jahit dan tempel

Menjelaskan tentang perbedaan antara kedua jenis bola tersebut antara bola jahit dan tempel yang selalu digunakan saat sesi latihan maupun pertandingan

Mengisi angket penelitian

Bola Jahit

Bola Tempel

Lampiran 7: Surat Izin Validasi Angket

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KEPELATIHAN
Jalan Raya Jambi-Ma Bulian, KM. 15 Mendalo Indah,KodePos 36361
Laman:www.unja.ac.id

Nomor : 993 /UN21.3.7/KM/2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pengantar Validasi Angket

Jambi, 19 Desember 2023

Yth,
Bapak Adhe Saputra, S.Pd., M.Pd
Dosen JPOK FKIP Universitas Jambi
Di Jambi

Dengan Hormat,

Dengan Ini Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan FKIP Universitas Jambi Menyampaikan surat penunjukan Bapak Validator Angket mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ratu Wiya Pramata
Nim : K1A120105
Prodi : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Judul : Persepsi Atlet SSB Golazo Kota Jambi Terhadap Bola Jahit dan Tempel

Dimohon Bapak berkenan dapat memproses permohonan ini lebih lanjut.

Demikianlah surat permohonan ini dibuat, atas perkenan Bapak diucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan Pendidikan
Olahraga dan Kepelatihan,

Dr. Palmizal A, S.Pd., M.Pd
NIP.197404082005011001

Lampiran 8: Surat Validasi Angket

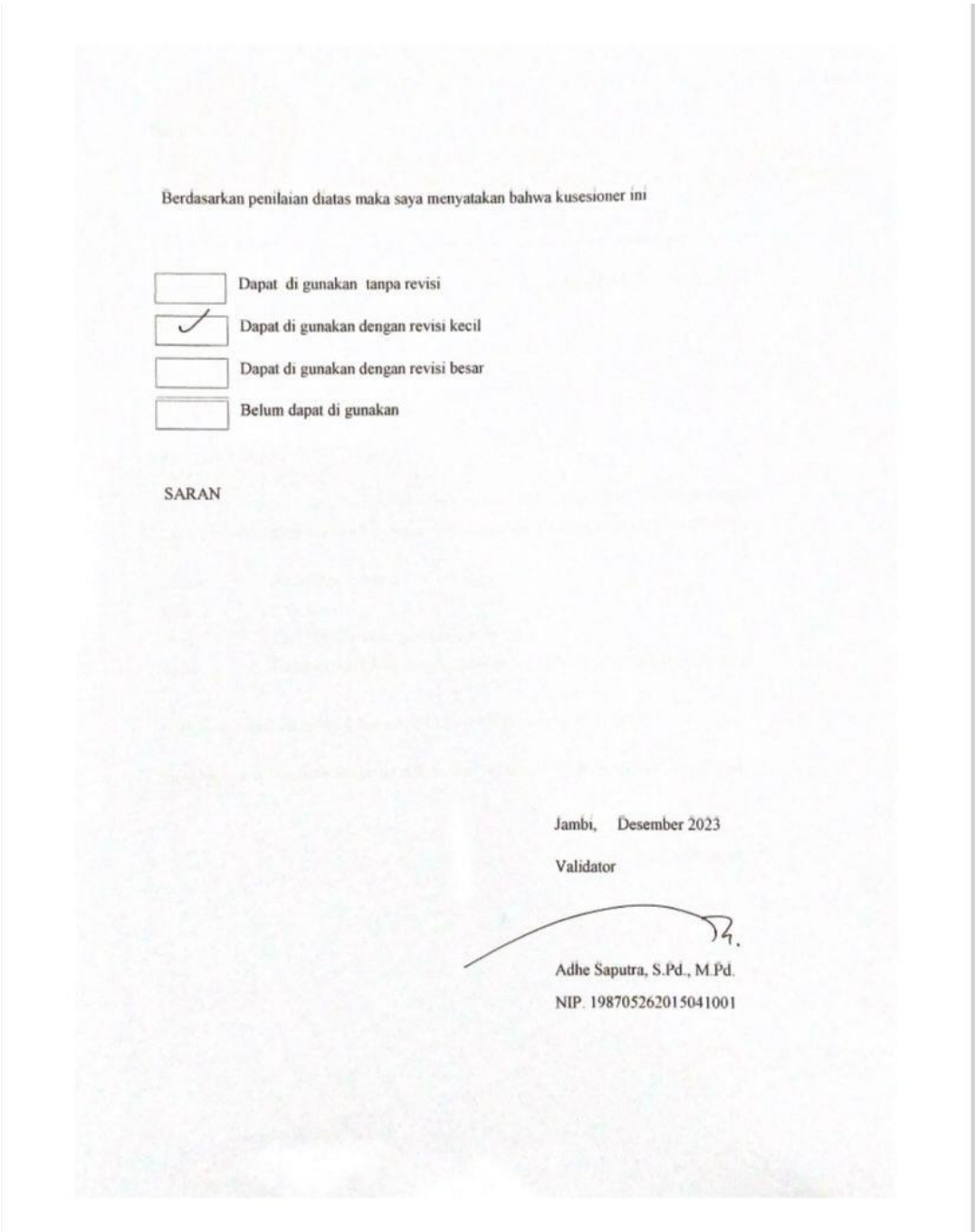

Berdasarkan penilaian diatas maka saya menyatakan bahwa kusesioner ini

- [ ] Dapat di gunakan tanpa revisi
- [x] Dapat di gunakan dengan revisi kecil
- [ ] Dapat di gunakan dengan revisi besar
- [ ] Belum dapat di gunakan

SARAN

Jambi, Desember 2023

Validator

Adhe Saputra, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19870526201504100l

Lampiran 9: Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 74/UN21.3/KM.05.01/2024 8 Januari 2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Yth. Pelatih SSB Golazo Kota Jambi

Jambi

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Saudara, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jambi atas nama :

Nama	:	**Ratu Wiya Permata**
NIM	:	K1A120105
Program Studi	:	Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Jurusan	:	Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan
Pembimbing Skripsi	:	1. Prof. Dr. Drs. Ilham, M.Kes.
		2. Grafitte Decheline, S.Pd., M.Or.

Mahasiswa yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir yang berjudul :
"*Persepsi Atlet SSB Golazo Kota Jambi Terhadap Bola Jahit dan Tempel*".

Sehubungan dengan itu, mohon perkenan Bapak memberikan izin penelitian yang akan dilaksanakan pada tanggal **27 Januari s.d 10 Februari 2024.**

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,

Delita Sartika, Ph.D.
NIP. 19811023200501200 2

Lampiran 10: Surat Balasan Penelitian

PENGURUS SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB)

GOLAZO KOTA JAMBI

Alamat : Stadion Mini Simpang IV Sipin Telanai Pura Jambi Kode Pos 36361

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Lampiran : 1 (Satu) Lembar

Perihal : Balasan Surat Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus SSB Golazo Kota Jambi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ratu Wiya Permata

Nim : K1A120105

Program Studi : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di SSB Golazo Kota Jambi dalam Penyusunan Skripsi yang Berjudul " Persepsi Atlet SSB Golazo Kota Jambi Terhadap Bola Jahit Dan Tempel" yang dilakukan Tanggal 28 Januari – 10 Februari 2024 di Studion Mini Jambi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 17 Februari 2024

Pengurus SSB Golazo Kota Jambi

COACH M.HAPICFX SAPUTRA

RIWAYAT HIDUP

Ratu Wiya Permata (Ratu) Lahir di Air Hangat pada tanggal 21 Januari 2002. Ratu merupakan anak kedua dari dua bersaudara, anak dari pasangan Bapak Hariatman dan Ibu Wirna S.Pdi, Kakak bernama Nadia Wiya Pebrian S.Pd, Gr. Pendidikan dasar dan menengah telah saya di tempuh di Kabupaten Kerinci. Tamat di SDN 56/III Air Hangat pada tahun 2014. Tamat di SMPN 1 Kota Sungai Penuh pada tahun 2017 dan tamat di SMAN 1 Kota Sungai Penuh pada tahun 2020. Pada tahun 2020 saya melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, diterima melalui jalur SBMPTN. Program Studi ini diambil karena merupakan pilihan untuk lebih mengembangkan bakat di bidang olahraga yang telah ada dalam diri saya sejak berumur 5 tahun.

Ketika saya berumur 5 tahun saya sudah tertarik dengan dunia olahraga, olahraga beladiri/Karateka adalah olahraga pertama yang saya geluti. Saya mengikuti olahraga karate pada saat umur saya 5 tahun hingga sampai ke sabuk coklat pada usia 9 tahun dan saya mendapatkan penghargaan karena merupakan atlet termuda dan berprestasi yang sudah berhasil mendapatkan sabuk coklat di usia yang masih muda. Saya juga sudah mengikuti banyak perlombaan karate dan sayangnya itu hanya sampai di tingkat Kabupaten saja. Pada saat saya beranjak ke kelas 5 SD saya mengikuti perlombaan O2SN dan pindah ke cabang olahraga Bulutangkis Tunggal Putri, saya berhasil meraih juara 1 Kabupaten dan lolos ke tingkat Provinsi. Dari situlah saya memutuskan untuk fokus di cabor Bulutangkis hingga saya masuk SMA. Pada saat saya SMA selain olahraga bulutangkis saya mengikuti seleksi O2SN cabor Renang gaya bebas 100m dan saya meraih juara 2 Se-Kota Sungai Penuh.

Pada saat saya kuliah, olahraga bulutangkis sudah tidak terlalu melekat pada diri saya karena persaingan yang sangat ketat, dan saya juga satu kampus dengan teman yang lebih berpengalaman didunia bulutangkis yang sudah mengikuti PON di Papua. Dari situ lah saya tidak terlalu berharap banyak dan mencoba mencari cabor baru yang memiliki peluang besar.

Saat saya semester 5 ada banyak cabang olahraga baru seperti Petanque, Pickleball dan Cricket. Saya tertarik dengan olahraga Cricket dan mencoba untuk mengikuti latihan. Olahraga Cricket adalah olahraga yang hampir mirip dengan permainan bola kasti. Pada saat semester 6 tepatnya dibulan April 2023 saya diminta untuk bergabung menjadi atlet Kota Jambi untuk persiapan Porprov ke-23 pada tanggal 3 Juli 2023. Saya giat berlatih selama 3 bulan, dan tim saya berhasil mendapatkan 1 Emas dikatagori Sixses, 1 Perak di Katagori Super eight, dan 2 Perunggu di katagori T20 dan T10. Pada saat pertandingan berlangsung panitia juga sekaligus menyeleksi tim putri untuk BK-PON di Bali pada tanggal 23 Juli 2023. Dan Alhamdulillah dari banyaknya atlet dari Kabupaten/Kota lainnya, saya berhasil lolos dan terpilih untuk mewakili Provinsi Jambi dan tim putri Jambi berhasil meraih juara 2 di katagori Super Over.

Pada bulan November 2023 Universitas Jambi mengirim tim putri untuk mengikuti Kejurnas antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia yang di adakan di Cibubur, Jakarta Selatan. Tim putri berhasil meraih juara 3 di katagori T10. Hingga saat ini olahraga Cricket adalah olahraga terfavorit saya, saya mendapat banyak pengalaman baru dan teman baru. Saya berharap dengan olahraga Cricket saya bisa menjadi pemain profesional dan terpilih menjadi pemain Timnas.